

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah pelengkap dalam kehidupan yang bersifat wajib untuk anak bangsa. Dikatakan demikian karena pendidikan adalah suatu pembelajaran yang berpengaruh sangat tinggi terhadap siswa baik di lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat luas. Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat, dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau suatu proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran ini, guru dengan sadar merencanakan pembelajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan mengandung makna bahwa “pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan dan melahirkan manusia sebagai peserta didik dalam suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri sebagai manusia, kecerdasan, keterampilan, akhlak mulia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara”.

Tujuan pendidikan dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah memerlukan usaha maksimal dari guru, upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadi proses belajar mengajar atau tujuan belajar yang dirumuskan dapat mencapai hasil yang maksimal, sehingga guru harus bisa memberi motivasi kepada siswa, menguasai materi, dan model yang bervariasi.

Dalam proses belajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan pelajaran. Kemampuan-kemampuan kognitif, efektif,

dan psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat. Guru hendaknya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif, kreatif dan aktif dalam belajar agar aktivitas dalam belajar menjadi pengalaman yang bermakna bagi siswa khususnya mata pelajaran IPA.

IPA adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan sekolah dasar. IPA merupakan bagian dari mempelajari tentang salah satu sumber kehidupan manusia adalah perubahan cuaca karena belajar IPA pada dasarnya belajar berbuat dan berfikir.

Mata pelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan perkembangan teknologi. IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengalaman, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari serangkaian proses ilmiah. IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh penulis dari guru SD Negeri 040461 Berastagi, terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran IPA khususnya materi perubahan cuaca yaitu guru kurang maksimal dalam memilih model pembelajaran dan guru cenderung menggunakan metode ceramah yang membuat siswa cepat merasa bosan. Masalah lainnya adalah kurangnya melibatkan keaktifan siswa didalam pembelajaran, pada saat pembelajaran siswa banyak diam dan bermain-main, pembelajaran IPA yang masih dianggap membosankan sehingga diperoleh hasil belajar siswa kurang maksimal.

Akibat dari permasalahan di atas, diperoleh hasil ulangan harian siswa kelas III SD Negeri 040461 masih rendah. Di mana hasil yang diperoleh dari siswa masih dibawa KKM yang telah diterapkan pihak sekolah. terbukti dari informasi wali kelas terhadap hasil ulangan siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini

**Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian IPA Kelas III SD Negeri 040461 Berastagi**

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa		Rata-Rata
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2022/2023	29	70	15 (52%)	14 (48%)	65

Sumber Data : Guru Kelas III SD Negeri 040461 Berastagi

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah siswa kelas III SD Negeri 040461 Berastagi Tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu 29 orang, terdapat 15 orang (52%) yang tuntas dan 14 orang (48%) yang tidak tuntas, nilai rata-rata pada ulangan harian siswa 65, yang memenuhi KKM sebesar 70. Berdasarkan tabel 1.1 maka dapat dikatakan hasil belajar siswa tergolong rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan upaya untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran tersebut, disinilah guru dituntut untuk memancing kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi siswa. Salah satunya model yang dilakukan peneliti adalah menggunakan modal pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*. Model pembelajaran ini adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok. Terbentuk kerja sama yang baik antar individu dengan kelompok.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Nilam Khairani, (2022) menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA dan aktivitas belajar siswa Kelas III B SD Negeri Kawung Luwuk Bogor. Peningkatan ini terbukti dari menggunakan teknik analisis deskriptif terhadap data berupa dokumen hasil pekerjaan siswa yang diperoleh siswa baik pada siklus I maupun siklus II hingga mencapai lebih dari 80%.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning* Tema 5 kelas III SD Negeri 040461 Berastagi Tahun Pelajaran 2022/2023**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Guru kurang maksimal dalam memilih model pembelajaran
2. Guru cenderung menggunakan metode ceramah
3. Kurangnya melibatkan keaktifan siswa didalam pembelajaran
4. Pada saat pembelajaran siswa banyak diam dan bermain-main
5. Pembelajaran IPA yang masih dianggap membosankan
6. Hasil belajar kurang maksimal

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “**Penggunaan Model *Contextual Teaching And Learning* Tema 5 Subtema 2 Perubahan Cuaca Kelas III SD Negeri 040461 Berastagi Tahun Pelajaran 2022/2023**”.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Tema 5 Subtema 2 Perubahan Cuaca di Kelas III SD Negeri 040461 Berastagi Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Tema 5 Subtema 2 Perubahan Cuaca di Kelas III SD Negeri 040461 Berastagi Tahun Pelajaran 2022/2023?

3. Apakah Hasil Belajar Siswa Dapat Meningkatkan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Tema 5 Subtema 2 Perubahan Cuaca Kelas III SD Negeri 040461 Berastagi Tahun Pelajaran 2022/2023?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning* Tema 5 Subtema 2 Perubahan Cuaca Kelas III SD Negeri 040461 Berastagi Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk Mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning* Tema 5 Subtema 2 Perubahan Cuaca Kelas III SD Negeri 040461 Berastagi Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning* Tema 5 Subtema 2 Perubahan Cuaca Kelas III SD Negeri 040461 Berastagi Tahun Pelajaran 2022/2023.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yaitu:

- a. Bagi kepala sekolah  
Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara umum dan memperluas pengetahuan dan wawasan tentang model *Contextual Teaching And Learning*.
- b. Bagi Guru  
Penelitian ini sebagai bahan masukan dalam penerapan model *Contextual Teaching And Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi siswa  
Melalui pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching And Learning* hasil belajar siswa akan meningkat.

d. Bagi peneliti

Pengalaman sekaligus pembelajaran dalam mengelola kelas dan sebagai masukan sebagai calon pendidik dalam meningkatkan hasil belajar siswa

